

OPINI PUBLIK TRAGEDI KANJURUHAN: STUDI NETNOGRAFI PADA KOLOM KOMENTAR VIDEO YOUTUBE TRAGEDI KANJURUHAN

Hana' Hamidah Sahid

Program Magister Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia ;

hana.sahid@gmail.com

*Correspondence : hana.sahid@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi telah merambat ke seluruh aspek manusia serta membawa ke dalam era elektronik dimana internet menjadi media utama di era komunikasi interaktif. Media sosial menjadi salah satu wadah yang digunakan manusia untuk berinteraksi, membagikan konten serta menciptakan jejaring. Interaksi individu dalam jejaring sosial dan kegiatan memproduksi konten di dalam internet kini disebut sebagai pilar kelima dari demokrasi. Individu yang berjejaring di internet memiliki kekuatan untuk memengaruhi kebijakan atau praktik institusi lain. Salah satunya adalah dalam membentuk opini publik dalam isu yang sedang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana opini publik yang terbentuk mengenai Tragedi Kanjuruhan dalam komentar di Video Youtube yang dibagikan oleh Narasi Newsroom dengan judul 'Momen-momen Brutal Menjelang Kematian Massal'. Metode nentnografi digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji budaya dari pengguna media digital dari jejak daring. Hasil penelitian menemukan ada delapan kategori yang membentuk opini publik dalam komentar di Video Youtube terkait Tragedi Kanjuruhan.

Kata kunci

Komentar Youtube ,Netnografi, Opini Publik, Tragedi Kanjuruhan

ABSTRACT

The rapid development of technology has spread to all human aspects and brought it into the electronic era, where the Internet has become the main medium in the era of interactive communication. Social media is one of the places people use to interact, share content, and create networks. Individual interactions in social networks and content-producing activities on the Internet are now referred to as the fifth pillar of democracy. Individuals networked on the Internet have the power to influence the policies or practices of other institutions. One of them is forming public opinion on currently developing issues. This study aims to describe how public opinion was formed regarding the Kanjuruhan Tragedy in comments on a Youtube video shared by Narasi Newsroom with the title 'Momen-momen Brutal Menjelang Kematian Massal'. The netnographic method was used in this study to examine the culture of digital media users from online footprints. The study found eight categories form public opinion in comments on Youtube videos related to the Kanjuruhan Tragedy.

Keywords

Netnography, Public Opinion, Kanjuruhan Tragedy, Youtube Comments

Pendahuluan

Dunia sepak bola Indonesia kembali menorehkan catatan kelam setelah Pertandingan Liga 1 antara Arema FC dengan Persebaya Surabaya usai dan terjadi kerusuhan yang mengakibatkan ratusan nyawa melayang. Pertandingan ini dilaksanakan pada Sabtu, 1 Oktober 2022 di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang dengan hasil skor 3:2 Persebaya Surabaya menang atas Arema FC. Akibat dari kerusuhan yang terjadi saat itu, setidaknya sampai tanggal 13/10 terkonfirmasi total jumlah korban mencapai 754 orang yang terdiri dari korban meninggal dunia sebanyak 132 orang, korban luka berat sebanyak 26 orang dan korban luka sedang sebanyak 596 orang (CNN Indonesia, 2022). Dengan banyaknya korban ini, tragedi ini disebut sebagai laga sepakbola paling mematikan di dunia nomor 2 (Erwanti, 2022).

Tragedi ini bermula pada saat pertandingan Liga 1 ini berakhir, kemudian beberapa suporter Arema turun ke lapangan mencoba menemui para pemain dan *official*. Melihat keadaan ini, petugas keamanan yang terdiri dari kepolisian dan TNI melakukan upaya pengamanan dengan melakukan pengalihan suporter. Awalnya upaya ini berhasil menggiring suporter untuk keluar dari lapangan, namun sayangnya ada sebagian kecil suporter yang melemparkan barang ke arah lapangan sehingga menyulut emosi petugas keamanan. Akhirnya guna meredakan kemarahan suporter polisi melepaskan gas air mata ke arah suporter. Akibat dari adanya tembakan gas air mata, suporter berhamburan mencoba menghindar. Terlebih, tembakan gas air mata ini justru diarahkan oleh polisi ke arah tribun yang relatif kondusif. Pada saat suporter berusaha menghindari gas air mata dan menyelamatkan diri, sayangnya tidak ada pintu evakuasi yang ideal seperti yang disampaikan Hendri Tri Priyo Handoko, Koordinator Wilayah Aremania Balarjosari. Akibatnya, suporter banyak yang saling injak dan mengalami sesak nafas dan berakhir banyaknya jiwa yang melayang.

Akmal Marhali, Koordinator *Save Our Soccer* kepada pers menyampaikan bahwa penggunaan gas air mata di dalam pertandingan sepakbola disebut merupakan pelanggaran prosedural yang sangat fatal, “menurut FIFA Security Stadium Safety and Security Regulations Pasal 19 Poin B, bahwa senjata api dan gas air mata tidak boleh masuk di sepak bola”. Atas tragedi yang terjadi ini, Presiden RI Joko Widodo dalam pidatonya (02/10) meminta agar kompetisi Liga 1 diberhentikan sementara waktu, “hal ini (penghentian sementara Liga 1) harus ditempuh agar masalah bisa diinvestigasi dan dievaluasi terlebih dahulu”. Presiden Jokowi memerintahkan Kapolri agar masalah ini diusut tuntas.

Sejalan dengan perintah presiden untuk mengusut tuntas Tragedi Kanjuruhan ini, Presiden Arema FC, Gilang Widya Pramana kepada Pers (02/10) menyampaikan, “kami mendukung pengusutan yang dilakukan kepolisian dan memohon kepada pihak-pihak untuk menahan diri sampai benar-benar ketemu titik terang permasalahannya”. Sejalan dengan perintah Presiden tersebut, media massa turut serta mengawal pengusutan Tragedi Kanjuruhan dengan pemberitaan *update* perkembangan tragedi tersebut. Saat ini media sosial juga tak luput diadopsi pada praktik jurnalistik untuk mempromosikan berita, mengurus konten, *personal branding*. Terhubung dengan sumber, memantau perkembangan suatu isu serta sebagai media untuk terlibat dengan audiensnya (Bruns, 2018). Hal ini juga sejalan dengan konsep the *fifth estate* atau pilar

demokrasi kelima yaitu individu yang berinteraksi dalam jejaring sosial serta dapat memproduksi banyak konten (Dutton, 2009).

Saat ini semakin banyak individu yang berjejaring melalui media sosial untuk menyampaikan perasaan, pemikiran ataupun pendapatnya melalui cuitan, produksi konten berbentuk foto, video, ataupun komentar karena media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang kuat dan cepat (Aditya, 2022).

Untuk itu penelitian ini ingin melihat bagaimana opini publik yang terbentuk mengenai tragedi Kanjuruhan dalam komentar di video Youtube Narasi *Newsroom* yang berjudul 'Momen-momen Brutal Menjelang Kematian Massal'. Harapannya, dengan melihat opini publik yang terbentuk pada video tragedi Kanjuruhan tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk Pemerintah dalam menyelesaikan masalah tersebut atau membuat kebijakan untuk ke depannya.

Terdapat salah satu penelitian dengan metode netnografi untuk melihat bagaimana pertukaran sosial dan informasi di dalam sebuah komunitas bernama Crackberry, salah satu komunitas virtual *brand* (Van Herten, 2010). Penggunaan netnografi dalam penelitian ini membantunya dalam mendapatkan data dengan mengamati proses komunikasi menggunakan forum daring tanpa harus mengganggu proses komunikasi tersebut. Penelitian ini berhasil menggali tema-tema dalam komunikasi di komunitas tersebut dan munculnya peran *SuperUser* yang merupakan anggota komunitas dengan tingkat keterlibatan sangat aktif sehingga menjadi rujukan bagi anggota komunitas lainnya.

Alharethi, Alqarni, dan Alahmari (2022) mencoba melihat bagaimana opini publik dan sentimen terhadap wacana pemerintah Arab Saudi memperbolehkan wanita untuk menyetir kendaraan. Mereka menggunakan analisis kuantitatif dengan pengambilan data dari pengguna Youtube dan komentar menggunakan NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentar lebih bersifat emosional dan cenderung tidak fokus pada moral. Selain itu, terdapat indikasi bahwa masyarakat sudah mulai menerima wacana ini dan menunjukkan dukungannya. Di Timur Tengah, media sosial disebut telah mengubah komunikasi dari corong pemerintah menjadi alat yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran dan pendapat tentang sebuah peristiwa. Terdapat banyak Gerakan di Arab yang mengangkat berbagai isu melalui media massa (Gazzar, 2013).

Media massa mempunyai sifat dan karakteristik dapat menjangkau massa dalam jumlah yang besar sekaligus luas serta bersifat publik. Dalam perspektif politik, media massa menjadi elemen penting dalam proses demokratisasi karena menyediakan arena serta saluran bagi publik berdebat (atau beropini) dan juga mempunyai peran menyebarluaskan berbagai informasi dan pendapat (McQuail, 2000). Sejak kemunculannya, media massa memiliki peran yang sangat besar, sehingga media massa menjadi perhatian bagi masyarakat. Keputusan ataupun pembahasan suatu isu sosial yang penting selalu memperhitungkan peranan media massa, baik itu untuk tujuan baik ataupun sebaliknya.

Media adalah lembaga sosial yang terpisah, namun berada di dalam masyarakat. Hubungan antara media dan masyarakat dasarnya tergantung pada waktu dan tempat dimana media massa itu berada. Dalam teori media-sentrik, media massa dilihat sebagai penggerak utama dalam perubahan sosial yang didorong oleh perkembangan teknologi komunikasi (Morissan, 2013).

Kehadiran teknologi memang tak dapat dipungkiri memberikan pengaruh sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada media. Hal ini pun membawa pada pemikiran McLuhan tentang determinan teknologi, bahwasanya teknologi membentuk kehidupan manusia. McLuhan juga memandang bahwa penemuan teknologi adalah hal vital yang menjadi kepanjangan dari sebuah pengetahuan dan persepsi manusia.

Pada era elektronik, McLuhan menyampaikan bahwa era ini memungkinkan beragam komunitas berbeda di belahan dunia manapun dapat saling terhubung sehingga membentuk konsep “desa global”. Kehadiran teknologi elektronik disebut-sebut menghapuskan sekat di antara manusia. Dalam era ini juga memberikan peluang untuk mengevaluasi kembali bagaimana media mempengaruhi masyarakat. Pola komunikasi yang terjadi di masyarakat saat ini sudah berubah, hal ini merupakan konsekuensi dari berkembangnya ruang publik digital dan pembentukan sistem media hibrida (Chadwick, 2013). Media massa sendiri memiliki berbagai peran, salah satunya dalam memengaruhi sikap dan perilaku individu maupun kelompok (Waziz, 2012). Media juga berperan dalam memengaruhi pandangan masyarakat dalam membentuk opini.

Menurut W.P Davidson, opini publik adalah tindakan maupun preparasi dalam menghadapi suatu fenomena tertentu yang beredar di dalam masyarakat dengan asumsi bahwa masyarakat lainnya juga berorientasi ke fenomena tersebut. Awal mula terbentuknya opini publik adanya pemusatan fenomena yang dilakukan oleh media (Price, 2011). Opini publik sendiri mempunyai beberapa fungsi (Arifin, 2011) adalah sebagai berikut: a) *the cognitive function*, artinya opini publik memberikan pengertian. Dengan adanya pengertian maka seseorang dapat objektif dalam menanggapi persoalan yang sedang terjadi di dalam masyarakat. b) *the identification function*, artinya opini publik berfungsi untuk memperkenalkan berbagai pendapat yang merupakan kesepakatan kelompok dan individu anggotanya. c) *The resolving of the internal function*, artinya opini publik mempunyai fungsi untuk memecahkan persoalan internal di dalam suatu kelompok.

Media sosial merupakan salah satu wadah untuk melakukan interaksi serta membagikan konten dan menciptakan jejaring melalui internet. Media Sosial memungkinkan pengguna untuk berbicara akan suatu hal dan membagikannya kepada orang lain, serta untuk membuat hal yang dikatakan, dibuat ataupun dibagikan tetap terlihat oleh pengguna lainnya (Meikle, 2016).

Menurut William Dutton (2009), interaksi individu dalam jejaring sosial dan memproduksi konten di dalam internet merupakan pilar kelima dari demokrasi dengan tiga pilar pertama adalah eksekutif, legislatif, yudikatif, pilar keempat adalah gabungan berbagai pers. Dalam waktu yang bersamaan, setiap individu yang berjejaring di internet ini memiliki kekuatan untuk menahan institusi lain atau memengaruhi kebijakan dan praktik dari institusi lain dengan cara membuat perbedaan yang nyata (Youngs, 2013 dalam Galuh, 2019).

Konsep pemerintahan demokratis memberikan jaminan bagi untuk tersedianya ruang diskusi dalam kehidupan politik atau yang disebut dengan demokrasi liberatif. Sehingga sudah semestinya tersedia ruang yang terbuka bagi publik untuk melakukan pembentukan opini publik melalui diskusi bersama dimana proses diskusi (Mariana & Paskarina, 2008), dimana proses diskusi ini dikatakan sebagai bentuk demokrasi deliberatif (Putra, 2015).

Melalui media sosial, keterangan seseorang ataupun video yang tersebar disebut tidak mampu menutupi sebuah fakta meskipun ada pemberitaan resmi di sebuah media konvensional. Sehingga media sosial dinilai sebagai media yang memungkinkan untuk meluruskan berita-berita yang sudah terbit di media konvensional. Media sosial juga dengan cepat mampu menyebarluaskan surat keputusan dari pihak-pihak yang terlibat. Pada akhirnya opini publik dapat terbentuk dari fakta-fakta yang mencuat di media sosial (Aditya, 2022)

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi netnografi. Metode ini dilakukan guna mengeksplorasi dan memahami makna dari suatu fenomena berdasarkan pandangan partisipan dan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Creswell, 2013).

Netnografi merupakan suatu metode penelitian kualitatif berupa penelitian etnografi yang mempelajari kebiasaan unik dari berbagai jenis komunitas dan budaya yang terjadi dalam komunikasi termediasi komputer atau *online* (Kozinets, 2019). Di awal perkembangannya, netnografi digunakan sebagai metode untuk menggambarkan komunitas virtual, yang bercirikan berbentuk agregasi sosial, lahir dari interaksi pengguna internet, terdapat diskusi, memiliki cukup banyak orang, serta terbentuk dalam proses yang lama (Kozinets, 2013). Namun seiring dengan berkembangnya media sosial, Kozinets (2019) menyebutkan bahwa konsep komunitas virtual mengalami perubahan menjadi sulit dipertahankan. Menurutnya, pada saat seseorang membuat suatu unggahan di media sosial atau memberikan sebuah komentar tertentu disuatu unggahan, orang ini tak lagi berbicara kepada sebuah komunitas yang spesifik, melainkan kepada publik. Oleh karenanya, ia mencetuskan istilah *data site* dalam penelitian netnografi, yang mengacu pada jejak daring berupa teks, grafik, foto, audiovisual, musik, dan lain sebagainya.

Objek dalam penelitian ini adalah komentar di dalam video Youtube yang diunggah oleh Narasi Newsroom pada 14 Oktober 2022 dengan judul 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal'. Jumlah komentar yang diteliti sebanyak 1443 komentar dari total 6133 komentar. Total video dalam video ini sebanyak 6133 komen yang terdiri dari komentar utama dan komentar berupa balasan pada komentar utama. Jumlah 1443 komentar yang diteliti ini didapat dari hasil merayapi (*crawl*) data menggunakan Octoparse per tanggal 22 Desember 2022. Hal ini juga merupakan keterbatasan dalam penelitian ini karena Octoparse hanya mampu mengambil data pada komentar utama saja sehingga komentar yang berupa balasan-balasan dalam komentar utama tidak diolah untuk penelitian ini.

Video garapan Narasi ini dipilih karena video tersebut disebut sebagai produk investigasi media yang patut diapresiasi. Penyajian informasi dari Narasi yang mengangkat fakta-fakta publik dengan tetap mengontrol konten-konten traumatis namun terlindungi dari jeratan hukum pasal-pasal karet seperti UU ITE dikatakan dapat membantu menjernihkan situasi pada saat itu (Aditya, 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu investigasi, interaksi dan imersi (Eriyanto, 2021). Pada tahap investigasi, peneliti melakukan pencarian, menyeleksi dan kemudian menyimpan data untuk diteliti. Di tahap ini peneliti menyederhanakan topik penelitian kepada kata kunci 'Tragedi Kanjuruhan'.

Setelah itu peneliti menentukan video yang akan diteliti. Peneliti melakukan seleksi terhadap beberapa video Youtube yang muncul dengan pencarian kata kunci 'Tragedi Kanjuruhan' hingga ditentukan video Youtube yang diunggah oleh Narasi Newsroom dengan judul 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal' (<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k>).

Dari video yang telah dipilih, selanjutnya peneliti melakukan pengorekan data (*data scraping*) pada komentar video tersebut menggunakan alat Octoparse hingga didapatkan sebanyak 1443 komentar. Data yang telah diseleksi kemudian disimpan untuk dikoding dan dianalisis lebih lanjut.

Setelah investigasi data, tahap selanjutnya adalah interaksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan partisipasi agar peneliti bisa merasakan secara langsung kegiatan yang dilakukan komunitas dengan melihat dari dalam dan merasakan bagaimana anggota komunitas memaknai perilaku mereka. Interaksi dilakukan dengan menonton video 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal' berdurasi 22 menit 43 detik, mengunduh komentar hasil scraping dan melakukan pengamatan pada data tersebut.

Tahap berikutnya adalah imersi, yakni peneliti "menceburkan diri" dengan datang langsung ke *field site*, mempelajari bahasa warganet dalam memberikan komentar sehingga peneliti dapat memahami dari perspektif yang diteliti.

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan integrasi yang terdiri dari analisis dan interpretasi data. Analisis data yaitu mengintegrasikan semua data yang diperoleh peneliti pada saat tahap pengumpulan data. Selain itu peneliti juga menggabungkan investigasi, interaksi dan hasil imersi (Eriyanto, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Video Youtube berjudul 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal' diunggah oleh Narasi Newsroom pada tanggal 14 Oktober 2022 berdurasi 22 menit 43 detik merupakan hasil analisis Tim Narasi dari ribuan video dari sumber terbuka, termasuk dari para saksi mata di lokasi kejadian.

Gambar 1. Video Youtube 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal' 80 Titik Proyektil Gas Air Mata



Sumber: Youtube Narasi Newsroom, 2022

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Tim Narasi, disebutkan setidaknya terdapat lebih dari 80 proyektil gas air mata yang dilepaskan di akhir pertandingan Arema melawan Persebaya yang pada akhirnya memicu korban tewas di Stadion Kanjuruhan.

Video ini berusaha menguraikan secara rinci kronologi Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada 1 Oktober 2022. Disebutkan oleh Tim Narasi bahwa tembakan gas air mata yang dilepaskan pada malam itu tidak sepenuhnya ditujukan untuk mengurai kerumunan massa yang turun ke lapangan. Tudingan yang menyatakan para supporter

turun mengejar pemain tidak terbukti berdasarkan analisis visual para saksi yang diwawancara oleh Tim Narasi.

Gambar 2. Video Youtube 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal'
Lemparan flare pertama yang dilakukan dari tribun VIP dan momen pertama terjadinya bentrokan fisik antara polisi dan supporter



Sumber: Youtube Narasi Newsroom, 2022

Disebutkan dalam video bahwa sejak awal Polisi mengarahkan tembakan gas air mata ke arah tribun, tempat di mana para supporter tidak terlibat turun ke lapangan. Tembakan tersebut diarahkan secara membabi buta, brutal dan mengerikan kepada supporter. Hal ini mengakibatkan kepanikan para supporter hingga mereka lari berhamburan untuk menyelamatkan diri.

Pada saat itulah terjadi kepanikan, para penonton menuju bagian luar stadion, akibatnya terjadi penumpukan massa di pintu keluar dan membuat situasi semakin tak terkendali terlebih para supporter terjebak karena pintu keluar terkunci dan tidak bisa dibuka. Desak-desakan pun tak dapat terhindarkan dimana dari dalam stadion gas air mata terus menyerang mereka. Gas air mata yang dilontarkan oleh polisi disebut sebagai penyebab terjadinya kegaduhan dan kekacauan pada hari itu hingga menyebabkan Tragedi Kanjuruhan dengan banyaknya korban meninggal dunia yang terdiri dari aparat kepolisian sendiri dan para supporter baik laki-laki maupun perempuan, baik orang dewasa maupun anak-anak juga turut menjadi korban. Di dalam video ini juga disebutkan bahwa pihak yang melemparkan gas air mata tidak hanya aparat Brimob melainkan juga personel dari Polres Malang.

Gambar 3. Video Youtube 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal'
Tentara mulai terlibat proaktif menyebabkan kepanikan





Sumber: Youtube Narasi Newsroom, 2022

Video ini juga menjelaskan jenis beserta spesifikasi gas air mata yang digunakan oleh aparat dalam Tragedi Kanjuruhan ini. Dalam penjelasan juga disebutkan bahwa sebagian gas air mata yang dipakai pada saat itu sudah kadaluarsa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Irjen Dedy Prasetyo (Kadivhumas POLRI) dalam video Konferensi Pers Harian Div Humas POLRI terkait update Kasus Kanjuruhan.

Gambar 4. Video Youtube 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal' Jenis-jenis tembakan gas air mata dan pernyataan Kadivhumas POLRI



Sumber: Youtube Narasi Newsroom, 2022

Video ini memiliki total 6133 komentar, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada 1443 komentar hasil *scraping* yang dilakukan menggunakan Octoparse karena alat ini hanya mampu melakukan pengorekan data pada komentar utama, alat ini mempunyai keterbatasan tidak dapat mengambil komentar dalam bentuk balasan pada komentar utama. Dari seluruh komentar yang ada dapat dikelompokkan ke dalam delapan kategori, yaitu:

Tabel 1. Kategori Komentar video Youtube Tragedi Kanjuruhan 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal'

No	Kategori	Jumlah Unggahan
1	Ungkapan simpati dan empati	525
2	Ungkapan terimakasih kepada tim Narasi	459

3	Ungkapan kekesalan terhadap aparat, organisasi seperti panitia penyelenggara, tim sepakbola dan/atau supporter	362
4	Apresiasi konten	275
5	Harapan agar keadilan segera terungkap	272
6	Ungkapan kemarahan terhadap oknum penyebab tragedi	221
7	Ungkapan dukungan kepada tim sepakbola dan/ atau supporter	32
8	Ungkapan terima kasih kepada aparat	7
Total		2153

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dalam komentar yang ditinggalkan warganet dalam video Youtube 'Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal', dalam satu komentar dapat menunjukkan setidaknya satu atau lebih dari delapan kategori di atas.

Kategori 1: Ungkapan simpati dan empati

Dari total 1443 komentar yang diteliti, sebanyak 525 komentar menyampaikan ungkapan simpati dan empati baik sebagai korban yang mengalami kejadian di tempat maupun menyampaikannya untuk korban. Bentuk ungkapan simpati dan empati ini dilakukan dengan menuliskan kalimat duka, memberikan doa untuk para korban serta menyampaikan perasaannya yang ikut sedih atas tragedi yang terjadi. Ungkapan simpati dan empati baik sebagai korban maupun menyampaikannya untuk korban dengan mengucapkan kalimat duka, memberikan doa, serta menyampaikan perasaannya. Beberapa komentar yang menunjukkan ungkapan simpati dan empati diantaranya:

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxOvWMNLk1la2nPQL54AaABAq>

*"Di menit terakhir, teriakan mereka sangat **menyayat hati**. Terlebih lagi, seorang dari mereka berkata, "Aku minta tolong." **Betapa hancur hati kami, betapa pilu rasa kami** mendengar teriakan mereka yang seakan dibunuh dengan sengaja. **Semoga mereka yang wafat, ditempatkan di sisi Tuhan yang Maha Kuasa.**"*

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxjosPTAveU2L24zRx4AaABAq>
*"Untuk para korban yang telah wafat, yang sedang dirawat, yang telah sembuh serta para keluarga korban, masyarakat malang yang merasakan dan pecinta sepakbola yang berduka. **Al fatihah...**"*

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugx77PdLH6Ko9UB4Xs54AaABAq>

“Al fatimah kepada korban tragedi kanjuruhan. Semoga keluarga diberi ketabahan dan korban diberikan ketenangan ditribun sana panjang umur keberanian utk tim narasi.”

Kategori 2: Ungkapan terima kasih kepada tim Narasi

Kategori dengan persentase terbanyak kedua dalam komentar dengan jumlah 495 adalah ungkapan terima kasih kepada Tim Narasi sebagai media yang menyajikan video yang menguraikan secara rinci kronologi Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada 1 Oktober 2022 lalu. Beberapa komentar menyatakan bahwa pada saat video ini diunggah merupakan video paling lengkap dalam menguraikan urutan kejadian demi kejadian di Kanjuruhan mulai dari tembakan gas air mata pertama dilontarkan hingga pada saat kerusuhan dan kepanikan terjadi hingga berakhir banyak korban meninggal dunia.

Banyak komentar yang mengungkapkan terima kasih kepada Tim Narasi karena adanya tayangan tersebut dapat menceritakan kepada masyarakat umum secara objektif tentang bagaimana cerita dalam tragedi tersebut serta dapat menjadi bahan analisis untuk menentukan siapa pihak-pihak yang harus diperiksa, siapa saja pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tragedi tersebut. Beberapa komentar yang menyatakan ungkapan terima kasih kepada tim Narasi adalah sebagai berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgwGcgEEI7RPiE5i5lx4AaABAq>

“Terimakasih Narasi sudah memberikan informasi dan pemahaman yang sangat mendalam mengenai kronologi peristiwa ini, sehingga masyarakat Indonesia tau seperti apa kronologi sebenarnya, semoga oknum yang terlibat secara brutal dalam tindakannya bisa segera ditindak dan diberikan sanksi yang tegas atas kelalaiannya yang menyebabkan ratusan nyawa menghilang.”

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugxh5HiRRcxLHLxf0sN4AaABAq>

Thank you to the entire Narasi crew and all those who have contributed to the making of this documentary video which explains the chronology very clearly. I hope this tragedi will not happen again in the future. And also all victims and survivors must get the fairest justice, our deepest condolences

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgwbQxRjk06t4vvrWAZ4AaABAq>

INI BAGUS BANGET. Makasih Narasi, kerja keras kalian semakin memperjelas untuk kami pecinta sepak bola mengenai kejadian mengerikan ini. Dan semakin mempertegas siapakah yang harus bertanggungjawab atas kematian para korban.

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugyi7184Th6b-2nF0OZ4AaABAq>

Terima kasih tim narasi, penjelasan yang sangat sistematis dan logis. Turut berdukacita untuk keluarga korban. Semoga cepat sembuh bagi korban luka luka. Bagi aparat serta pembuat kebijakan yang terlibat semoga dihukum seadil adilnya dan Tuhan yang akan membalas perbuatan keji kalian.

https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgzYE6qLDI_5XcI1a5N4AaABAq

Atiku gak kuat ndelok dulur2 ku ditembak i. apakah kau gak punya hati

Buat narasi terima kasih sudah menjelaskan fakta yg ada dilapangan secara detail

Kategori 3: Ungkapan kekesalan terhadap aparat, organisasi seperti panitia penyelenggara, tim sepakbola dan/atau suporter

Komentar dengan kategori ungkapan kekesalan terhadap aparat, organisasi seperti panitia penyelenggara, tim sepakbola dan/atau supporter menjadi komentar terbanyak nomor tiga dengan jumlah komentar sebanyak 362 komentar. Warganet menyampaikan kekesalannya terhadap aparat yang dianggap sebagai penyebab kerusuhan Kanjuruhan terjadi, sebagian juga menyampaikan kekesalannya kepada organisasi maupun panitia penyelenggara yang dianggap tidak dapat menyelenggarakan pertandingan dengan baik sehingga ketika terjadi kerusuhan tidak bisa ditangani dengan baik. Ada juga beberapa warganet yang menaruh kekesalan kepada tim sepakbola dan suporter yang dianggap mengawali kerusuhan terjadi karena memancing amarah aparat. Beberapa komentar tersebut adalah sebagai berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugy_etYgufyKr59_6ud4AaABAg
*Sumpah saya sedih sampai nangis melihat vidio ini, **saya sangat mengecam aksi para oknum aparat kepolisian yang terlibat dalam menembakan gas air mata.** Mereka seolah olah tak memikirkan dampaknya, mereka tak memikirkan disitu banyaknya wanita, anak kecil, dan lain sebagainya, yang **sangat saya kesal lagi, kenapa mereka seolah olah menyangkal bahwa mereka tak bersalah hanya membela diri dengan alasan bla bla bla,,** semoga saja narasi ini bisa sangat membantu dalam proses hukum siapa yang sebenarnya bersalah. Salam damai dan salam persahabatan aremania dan aremanita. From bobotoh sahabat lama mu,, salam satu jiwa*

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugx4JoWP2iufd3HkN4F4AaABAg>
*Hancur hati setelah melihat kebrutalan aparat. Saya, rela masuk nereka jika perbuatan **saya tidak memaafkan dan MENGUTUK KERAS tindakan para aparat yang menyebabkan kematian masal** tidak bisa di terima. SEMOGA DAPAT BALASAN SETIMPAL, untuk para Aremania walau kita tak saling kenal semoga di berikan kekuatan lapang dada beribu-ribu kali lipat*

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxiN8oacoOczfbV9qt4AaABAg>
Maha benar Aremania dengan segala kebarbarannya

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxHdGDYi2syRx-yL3N4AaABAg>
*Jangan cuma menyalahkan aremania/polisi, **Suporter Bonek aja ngerusak fasilitas std org lain karena persebaya kalah lawan vs Rans.** Artinya memang **semua suporter HARUS intropeksidiri bukan hanya Suporter Aremania***

*Kemudian, perbedaan kerusuhan bonek dan aremania ada di **POLISINYA YG SDM RENDAH!** DI std. GDS, Kerusuhan juga terjadi tapi para aparat keamanan tidak bersikap anarkis, dan polisi di tempat tersebut tidak menembakkan gas air mata.*

*Dan, **saya akui Suporter Aremania juga salah masuk ke lapangan sama hal nya dengan Suporter Bonek yg ngamuk KALAH lwn tim papan bawah Rans, tapi yg memBEDAkannya ialah **POLISI YG SECARA BRUTAL MENEMBAKKAN GAS AIR MATA**** DI*

TRIBUN PENONTON YG TIDAK BERNIAT MELAKUKAN KERUSUHAN. Tidak Perlu Saling Menyalahkan, Usut Tuntas & Tegakkan Keadilan Seadil-adilnya untuk para Korban.

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgwWktBdFoBBxBFRssJ4AaABAg>
*hancur hati saya melihat kekurangan ilmu, **kurangnya simulasi dan anggapan remeh dari pihak berwajib (aparatus dan panpel) membuat saudara saudara kita ini menghembuskan nafas terakhirnya** dengan berdesak desakan. jelas banget tujuannya adalah ingin membubarkan massa tapi pikiran pendek mereka dengan sangat kurang perhitungan harus dibayar nyawa. selain harus bertanggung jawab, **ilmu menangani manusia harus banget dikuasai oleh tiap aparat** karena kami ini adalah manusia bukan hama.*

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugxq1L57LshFQtt2GcZ4AaABAg>
*Terimakasih tim Narasi sudah memberikan informasi dan pemahaman yg cukup jelas, saya berharap kita semua tidak berlarut-larut dalam situasi ini.. Kita tidak bisa kembali ke masa lalu untuk mencegah Aparatus Keamanan menembakkan gas air mata, mencegah Supporter turun ke lapangan, mencegah Panpel mencetak tiket lebih dari kapasitas, mencegah Broadcast meminta menayangkan jam kickoff terlalu malam, dan tentunya mencegah PSSI dan PT LIB membuat liga yg busuk ini.. Jadikan masa lalu sebagai pembelajaran, yg sekarang kita bisa adalah mencegah peristiwa kelam ini agar tidak pernah terjadi lagi di masa depan.. Sudah lelah kita mendengar saling menyalahkan dan saling lempar tanggung jawab, **SEMUANYA SALAH dan sudah waktunya saling introspeksi dari semua pihak, baik dari Kepolisian, PSSI, Panpel, PT LIB, Broadcast (Indosiar), dan juga tentunya Supporter..***

*Dari pihak Kepolisian sudah berusaha menghukum para anggotanya yg "Brutal" dalam tragedi Kanjuruhan, **dari pihak PSSI, Panpel, PT LIB, Broadcast saling lempar tanggung jawab seakan lari dan mengatakan "ini bukan salah saya"**, saya cuma bisa doakan bapak/ibu sekalian panjang umur..*

*Dan untuk **Supporter bukan hanya Aremania tapi seluruh Supporter di Indonesia, ini adalah momentum untuk perdamaian**, tidak ada gunanya kita saling perang hanya untuk menunjukkan siapa yg paling hebat, supporter yg hebat adalah mereka yg berani menghargai lawan terlebih jika itu rival, RESPECT adalah hal diatas segalanya..*

SALAM GARUDA, KITA INDONESIA 🇮🇩🇮🇩

Kategori 4: Apresiasi konten

Banyak warganet yang memberikan apresiasi terhadap konten yang disajikan oleh media Narasi terkait Tragedi Kanjuruhan ini menduduki peringkat ke empat dari seluruh kategori dengan jumlah komentar sebanyak 275 komentar. Warganet mengapresiasi video tersebut karena konten video dinilai sangat baik, mampu memperlihatkan kronologi yang jelas dan runtut. Wujud apresiasi warganet terhadap konten video ini adalah dengan menyampaikan pujian terkait konten video, memberikan penilaian baik, memberikan masukan untuk konten serta mengajak warganet lain membagikan video tersebut agar ditonton oleh lebih banyak orang lagi hingga video tersebut bisa viral. Beberapa komentar yang mengungkapkan apresiasi terhadap komentar diantaranya:

Journal Homepage : <http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/index>
DOI : <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.20>

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgywmHuSOxE7KwZuurB4AaABAq>

analisa sangat rinci meski tanpa cctv di stadion dan mudah dipahami

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugz1rIJVdM60bhlNeld4AaABAq>
keren banget narasi dalam merangkum berita dan mendapatkan sumber sedetail ini

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugwg-v-c7ixgSM5YJFB4AaABAq>
Gila sih investigasinya, bener² 1000% jauh lebih presisi ketimbang sama yg bikin program presisi.

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgzN956mo8DegQLF-5Z4AaABAq>
Narasi team, semoga release subtitle English ya. Biar temen2 internasional bisa akses tayangan ini.

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxVvE29nikcf3sbUvd4AaABAq>
**Terimakasih tim Narasi yang senantiasa mengumandangkan kebenaran dengan banyak bukti kongkrit.
VIRALKAN KAWAN-KAWAN.**

Kategori 5: Harapan agar keadilan segera terungkap

Harapan agar keadilan segera terungkap juga menjadi salah satu kategori yang ditemukan dalam penelitian ini. Kategori ini merupakan kategori kelima yang sering muncul dari total delapan temuan kategori dengan jumlah sebanyak 272 komentar. Temuan dalam kategori ini yaitu ungkapan warganet yang menyatakan harapannya agar masalah ini dapat segera diselesaikan, harapan agar pihak yang bersalah dapat segera ditetapkan dan dapat dikenai hukuman sebagaimana mestinya. Tidak sedikit juga dari warganet yang menggunakan tagar #usuttuntas agar tragedi ini dapat diusut hingga tuntas dan keadilan dapat segera tercapai. Berikut adalah beberapa komentar yang menyatakan harapannya agar keadilan segera terungkap:

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxJZwGpvimpfpnGgoV4AaABAq>
ALLAHHU AKBAR... #usuttuntas ... Semoga kebenaran segera terungkap seterang-terangnya. Dan pihak yg hrs brtanggungjwb atas kejadian ini bisa di hukum sesuai perbuatan sehingga mnjadi pelajaran kedepannya dan tdk trulang kmbali. Matur nuwun ingkang agung tin narasi. Terus semangat mngungkap kejadian" yg seharusnya HRS TERUNGKAP

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxmBE-FzkBnc033U4V4AaABAq>
**Kami Aremania mengucapkan terima kasih yg tak terhingga untuk tim Narasi. Saya gak expect akan sedetail ini.
Semoga video ini bisa menjadi rujukan tim investigasi dan bisa membawa keadilan untuk dulur2ku yang menjadi korban.
Sekali lagi terima kasih tim Narasi.
Salam satu jiwa.**

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgyXyk AOffBpq7QUud4AaABAq>

*Saya aremanita yg turut dalam stadion bersama suami dan teman teman saya. Mengucapkan terimakasih pada tim narasi karena sudah memberikan informasi detail mengenai kronologi kejadian peristiwa. **Semoga segera ada titik terang penyelesaian dan penegakkan keadilan dalam kasus ini.** Dan semoga kejadian seperti ini tidak terjadi lagi*

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugyi7184Th6b-2nFOOZ4AaABAg>
*Terima kasih tim narasi, penjelasan yang sangat sistematis dan logis. Turut berdukacita untuk keluarga korban. Semoga cepat sembuh bagi korban luka luka. **Bagi aparat serta pembuat kebijakan yang terlibat semoga dihukum seadil adilnya dan Tuhan yang akan membalas perbuatan keji kalian.***

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxpNB80gHrWLRBWrvh4AaABA>
g
*Semoga para korban meninggal berpulang ke sebaik-baiknya tempat kembali, korban yang sakit segera disembuhkan, keluarga yang berduka ditabahkan, dan **pihak-pihak yang bertanggung jawab mempertanggungjawabkan perbuatannya secara hukum dan moral atas nama kemanusiaan.***

Kategori 6: Ungkapan kemarahan terhadap oknum penyebab tragedi

Dalam kategori ini komentar dari warganet menggambarkan emosi kemarahan warganet atas tragedi yang terjadi di Kanjuruhan tanpa menyebutkan spesifik kepada orang atau kelompok tertentu. Terdapat 221 komentar yang termasuk dalam kategori ini. Berikut beberapa komentar dengan ungkapan kemarahan:

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgwtFCVlS7IqHecMgyN4AaABAg>
*Terima kasih tim Narasi, Sudah sangat objektif dalam meliput dan mengusut tragedi kanjuruhan. **Oknum2 yang tidak bertanggung jawab semoga segera mendapat karma betapa tragisnya kehilangan sosok keluarga dengan tidak masuk akal.***

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugy4krULAM2WrrpOIdV4AaABAg>
*Untuk narasi kami semua mengucapkan trmksh sebanyak" nya **entah ini memang tanpa sengaja atau di sengaja atau adapun oknum" di balik kejadian ini, saya berdoa semoga kalian di bukakan mata dan hatinya, roda terus berputar jabatan atau kekuasaan tidak ada yang abadi, semoga semua ini tidak terjadi kepada keluarga kalian dan jika ada yang menunggangi kejadian ini semoga keluarga kalian sehat selalu semua karena murkanya tuhan kita tidak ada yang tau***

https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgwDT7_wgMv_jjnncLh4AaABAg
*Ga nyangka banget kejadian seperti ini akan terjadi di Kota tercinta.. Malang. Terimakasih tim Buka Mata Narasi, video ini benar² membuka mata orang² yang selama ini menganggap aremania lah yang paling bersalah dalam kejadian ini. **Jelas sudah penanganan yang berlebihan dari pihak² yang SEHARUSNYA BERTANGGUNG JAWAB atas kejadian ini, bukan terus menerus MEMBELA DIRI.***

*Menjelang akhir video ini rasanya turut merasakan sakitnya berhimpitan berjuang untuk tetap hidup, keji sekali aparat yang tanpa arah dan tujuan yang jelas menembakkan gas air mata secara membabi buta sehingga para supporter panik, padahal mereka diam saja tidak melakukan perlawanan apapun. Apalagi pintu gate yang tertutup disaat gas air mata memenuhi udara stadion, **JELAS ini sengaja MEMBUNUH mereka**. Semoga keadilan untuk semua korban tragedi ini, untuk korban yang meninggal semoga tenang disisi Allah SWT.*

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgzT7hQP0ekYnkPLBGR4AaABAq>
SAYA PRIBADI MEWAKILI UNTUK MENDOAKAN PARA APARAT YANG KEPARAT SEMOGA MEREKA KE ANAK CUCU CICIT MEMELIKI PENYAKIT DALAM PENGLIHATAN SERTA PERNAFASAN YANG TELAH MEMBUAT BANYAK KORBAN SERTA LUKA DAN TRAUMA... AAMIIN

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgyCyDqOzyJaNSQQdpx4AaABAq>
*Bisa bisanya ya, **GAS AIR MATA DILARANG TAPI MALAH DITEMBAKKAN SEBEGITU BANYAK DAN HEBATNYA!!!! BEGITU AROGAN SEKALI. Usut tuntas kasus ini!!!***

Turut berduka cita untuk korban dan keluarga yang ditinggalkan semoga diberi tabah. AL FATIHAH

Kategori 7: Ungkapan dukungan kepada tim sepakbola dan/ atau supporter

Meskipun dengan angka yang kecil, ungkapan dukungan kepada tim sepakbola dan/atau supporter ditemukan sebanyak 32 komentar di dalam video Tragedi Kanjuruhan ini. Dalam ungkapan ini warganet secara spesifik memberikan dukungan untuk tim sepakbola ataupun supporternya. Berikut ini beberapa komentar yang termasuk dalam kategori ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugxtv1ZbYiua4UNxllB4AaABAq>
*Andai pernyataan DADANG tidak blunder mungkin persoalan lebih mudah tidak semakin runyam seperti ini, **pendukung persebaya sudah berdiam diri ketika melihat tim kesayangannya dilempari batu saat di mobil rantis**, sayang DADANG malah ngomong yang tidak tidak sehingga semuanya jadi lebih runyam*

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgxJYvG8sGMH-Ppkkul4AaABAq>
bantu up trus trendingkan biar semua mata dunia tau kondisi di tkp tidak dengan orang yang selalu memojokan aremania

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugy-4uEyL7R-gwEAXFN4AaABAq>
*Semoga membuka hati warga indonesia ini ada unsur kesengajaan dan **tidak selalu menyalahkan aremania***

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugy6mI3xeGhX4VjDvkN4AaABAq>
STAY STRONG AREMANIA !! TRAH MATARAM BERADA DI BLAKANG BARISANMU JIKA DIBUTUHKAN

https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgzdT-GPF241G_b0Sy94AaABAg
Terima kasih atas apa yang telah narasi sampaikan.. Ini akan membuktikan kepada dunia bahwa para aremania/nita tidak sekeji yang orang2 fikir ... Terima kasih narasi telah mengungkapkan hal yang sebenarnya terjadi.. Semoga Ruhqn selalu senantiasa menjaga.. Amin

Kategori 8: Ungkapan terima kasih kepada aparat

Kategori ini merupakan kategori dengan persentase paling kecil diantara kategori lainnya. Komentar dalam kategori ini hanya didapat sebanyak 7 komentar. Komentar-komentar yang termasuk dalam kategori ini mengungkapkan dengan jelas ucapan terima kasih kepada aparat Polisi dan juga menyampaikan apresiasi untuk kinerja aparat Polisi.

https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgyiEi_50QkxsgKlCFJ4AaABAg
Turut berdukacita atas bnyknya korban aremania & Salut sama pihak kepolisian dan TNI udh mengamankan para pemain tersebut termasuk pemain persebaya yg di perjalanan pulang sangat mencekam batu,, botol di serang dll,, Bravo TNI Polri

https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugw9_X4Im9-dGGsZNOp4AaABAg
Kami sedih melihat videonya,,mendengar jeritan supporter membuat hati perih, dasar aparat yg dilapangan bodoh, yg di luar bagus melindungi pemain Surabaya

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgywKve-pJ8zm4OzCeZ4AaABAg>
bravo polri jaya jaya

https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=Ugz1iwtfa_Dz_fetAGt4AaABAg
Bravo polisi..

<https://www.youtube.com/watch?v=O4LITg9bv4k&lc=UgwmgbpEHyuezCfzyfV4AaABAg>
POLISI GAK ADA SALAHNYA PAK. TERSERAH KALIAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa opini publik terbentuk di media sosial dari isu yang tengah diangkat oleh media dan dianggap sebagai fenomena yang penting untuk bersama seperti dalam penelitian *"The role of social media in the formation of public opinion towards Islamists: A content analysis"* yang menyatakan bahwa teknologi internet, khususnya media sosial, telah memberi orang Mesir ruang publik baru untuk berkomunikasi dan berekspresi, karena media sosial menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang masalah yang menjadi perhatian bersama (Gazzar, 2013). Tragedi Kanjuruhan menjadi salah satu isu panas di Indonesia karena tragedi ini telah memakan ratusan korban jiwa bahkan menempatkan laga sepakbola paling mematikan di dunia nomor 2.

Dalam komentar di video Youtube Narasi Newsroom berjudul 'Momen-momen Brutal Menjelang Kematian Massal' yang menyajikan hasil investigasi dan analisis dari berbagai fakta berupa foto, video dan wawancara terbentuklah opini publik yang terbagi dalam delapan kategori.

Dari total 1443 komentar, sebesar 36% komentar menyatakan ungkapan simpati dan empati atas tragedi yang terjadi. Banyak warganet yang mengucapkan kalimat

duka, memberikan doa, serta menyampaikan perasaannya pada kolom komentar. Beberapa dari warganet yang memberikan komentar ini juga merupakan saksi mata/korban Tragedi Kanjuruhan.

Kategori komentar dengan persentase terbesar kedua dengan angka 31% adalah ungkapan terima kasih kepada Narasi sebagai media yang menyajikan tayangan hasil investigasi dengan sangat baik dan objektif. Mereka menyebutkan dengan adanya video ini dapat membantu masyarakat memahami kronologi kejadian dengan runtut dan benar, dari video ini pun disebut memperlihatkan dengan jelas siapa saja pihak yang harus bertanggung jawab sehingga mengurangi tuduhan-tuduhan tidak berdasar kepada pihak tertentu. Konten video inipun turut mendapatkan banyak apresiasi dari warganet yang disampaikan dalam komentar dengan persentase sebesar 19%.

Ungkapan kekesalan warganet terhadap aparat, organisasi, panitia penyelenggara, tim sepakbola dan/atau supporter menjadi kategori nomor tiga terbanyak ditemukan dengan persentase sebesar 25%. Kemarahan warganet kepada oknum penyebab tragedi juga banyak disampaikan pada komentar dengan persentase 15%.

Di lain sisi dari kekesalan dan kemarahan, sebesar 18% komentar menunjukkan warganet yang turut menyampaikan harapannya agar kasus ini dapat segera terselesaikan sehingga segera dapat ditetapkan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tragedi ini. Dukungan kepada tim sepakbola, supporter dan aparat menjadi kategori terendah dengan persentase 2% dan 0,4%.

Dapat dikatakan saat ini media sosial sudah menjadi saluran utama untuk masyarakat mendapatkan informasi serta mengungkapkan pendapat dan perasaannya (Han, et al., 2020). Media sosial adalah tempat yang semakin relevan bagi masyarakat untuk memperdebatkan isu-isu kepentingan publik (Anstead & O'Loughlin, 2015). Oleh karena itu, Youtube sebagai media sosial juga telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk berjejaring dalam membentuk opini publik atas suatu fenomena yang sedang berkembang baik untuk tujuan memberikan pengertian objektif dalam menanggapi persoalan di dalam masyarakat, memperkenalkan berbagai pendapat yang merupakan kesepakatan kelompok ataupun untuk memecahkan persoalan di dalam suatu kelompok. Selain itu, hal ini adalah wujud dari bentuk praktek demokrasi. Opini publik merupakan konsep yang diperlukan dalam demokrasi, hal ini adalah representasi publik yang dikonstruksi secara sosial (McGregor, 2019)

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan manfaat penerapan metode netnografi dalam riset untuk melihat opini publik yang terbentuk pada komentar video Youtube mengenai Tragedi Kanjuruhan. Dengan menggunakan netnografi, peneliti mampu masuk dan melakukan observasi pada arsip dan jejak digital berupa komentar video Youtube. Dengan mengategorikan setiap komentar yang terdapat di video 'Momen-momen Brutal Menjelang Kematian Massal' dapat terlihat opini publik yang dibentuk oleh masyarakat melalui berjejaring di media sosial Youtube.

Sebagian besar menyatakan ungkapan terima kasih atas video yang dinilai memberikan titik terang bagi masyarakat Indonesia tentang apa yang terjadi di Tragedi Kanjuruhan. Sebagian besar juga menggunakan kolom komentar Youtube untuk menyampaikan rasa kekesalan, kekecewaan dan kemarahannya terhadap pihak-pihak yang menyebabkan tragedi terjadi dan menyampaikan tuntutan kepada Pemerintah

agar dapat segera memecahkan permasalahan ini sehingga para korban dapat segera mendapatkan keadilan, penyebab tragedi pun juga dapat segera mendapatkan hukumannya.

Di sisi lain, masyarakat juga memanfaatkan kolom komentar untuk mengekspresikan rasa simpati dan empatinya atas tragedi yang terjadi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk Pemerintah Indonesia melihat opini yang berkembang di masyarakat atas Tragedi Kanjuruhan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan ke depannya terkait tragedi ini.

Dalam penelitian selanjutnya, khususnya pada komentar Video Youtube atau *platform* media sosial lainnya, diharapkan seluruh komentar dapat diambil baik komentar utama maupun balasan di dalam komentar untuk dijadikan sampel penelitian. Bentuk percakapan yang terbentuk dalam balasan dalam komentar juga menarik untuk digali lebih dalam. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan beberapa video atau konten lebih dari satu dengan isu yang sama agar dapat dilihat apakah opini publik yang terbentuk sama atau berbeda.

Referensi

- Aditya, Gusti. (2022). Mengawal Kebenaran Tragedi Kanjuruhan lewat Media Sosial. *Remotivi*. <https://www.remotivi.or.id/amatan/784/mengawal-kebenaran-tragedi-kanjuruhan-lewat-media-sosial>
- Alharethi, Manasar., Alqarni, Ahmed., Alahmari, Abdullah. (2022). A content analysis of Youtube video comments about the Saudi women's driving. *Global Media Journal; Hammond Vol.20 Iss.56 (Oct 2022):* 1-6. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/content-analysis-youtube-video-comments-about/docview/2748772792/se-2>
- Anstead, N., & O'Loughlin, B. (2015). Social media analysis and public opinion: The 2010 UK general election. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 20, 204–220. doi:10.1111/jcc4.12102
- Arifin, Anwar. (2010). *Opini Publik*. Depok: Gramata Publishig.
- Bruns, Axel.(2018). Gatewatching and news curation: Journalism, social media, and the publik sphere. *Digital Formations, Volume 113*. <https://eprints.qut.edu.au/215471/>
- Chadwick, A. (2013). *The Hybrid Media System*. Oxford: Oxford University Press.
- Choiriyati, Sri. (2015). Peran Media Massa dalam Membentuk Opini. *Perspektif Volume 2, Nomor 2, 2015*. Universitas Muhammadiyah Lampung. <http://journal.uml.ac.id/PF/article/view/143/126>
- CNN Indonesia. (2022). Total Korban Tragedi Kanjuruhan Jadi 754 Orang, 132 di Antaranya Tewas. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221013212559-20-860335/total-korban-tragedi-kanjuruhan-jadi-754-orang-132-di-antaranya-tewas>
- Dalila, Alya., Purnama, Chandra. (2020). Pembentukan Opini Publik oleh Media: Cable News Network (CNN) Indonesia dalam 2018 North Korea-United States Singapore Summit. *Indonesian Perspective, Vol.5, No.1* Januari-Juni 2020: 50-71. Universitas Padjadjaran.
- Damayanti, Annisa., Yuriawan, Kapat. (2020). Instagram sebagai Medium Komunikasi Risiko di Masa Pandemi COVID-19: Studi Netnografi terhadap Komunitas Online KawalCOVID19.id. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol.18 (02) 2020* p.176-193. https://doi.org/DOI_10/46937/18202032355
- Dutton, William H. (2009). The fifth estate emerging through the network of networks. *Prometheus. March 2009*. DOI: 10.1080/08109020802657453 · Source: RePEc
- Dwiarsianti, Amanda. (2022). Sharenting dan Privasi Anak: Studi Netnografi pada Unggahan Instagram dengan Tagar #Anakku. *Jurnal Komunikasi Global, 11(1), 2022*.
- Eriyanto. (2021). *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Erwanti, Marlinda Oktavia. (2022). 131 Tewas, Tragedi Kanjuruhan Laga Sepakbola Paling Mematikan Ke-2 di Dunia. *Detik.com*. <https://news.detik.com/berita/d-6330029/131-tewas-tragedi-kanjuruhan-laga-sepakbola-paling-mematikan-ke-2-di-dunia#:~:text=Tragedi%20ini%20terjadi%20pada%2024,diinjak%20Dinjak%20atau%20sesak%20napas.&text=Tragedi%20Kanjuruhan%20menempati%20posisi%20kedua,yang%20tewas%20dalam%20tragedi%20i>
- Galuh Kinantan, Ajeng. (2019). *Gatewatching Media Sosial di Redaksi Media Online (Penggunaan Twitter dalam Pemberitaan Tirto.id mengenai Isu Pelecehan dan Kekerasan Seksual)*. [Thesis]. Universitas Multimedia Nusantara.
- Gazzar, Nagwa El. (2013). *The role of social media in the formation of public opinion towards Islamists: A content analysis*. *Journal of Arab & Muslim Media Research*, Volume 6, Issue 1, Mar 2013, p. 35 – 49. Doi: https://doi.org/10.1386/jammr.6.1.35_1
- Han, Xuehua., Wang, Juanle., Zhang, Min., Wang, Xiaojie. (2020). Using Social Media to Mine and Analyze Public Opinion Related to COVID-19 in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Doi:10.3390/ijerph17082788
- Khasanah, Miftakhul. (2020). Peranan Media Sosial sebagai Agen Sosialisasi Halal dalam Membangun Kesadaran Halal: Studi Netnografi. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2020, Vol. 5, No.2*, Hal.139 - 157. doi:<http://dx.doi.org/10.21093/at.v5i2.2116>
- Mahdi, M. Ivan. (2022). Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022. *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Mariana, Dede dan Paskarina. (2008). *Demokrasi dan Politik Desentralisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- McGregor, Shannon C. (2019). Social Media as Public Opinion: How Journalists Use Social Media to Represent Public Opinion. *Journalism*. Doi: 10.1177/1464884919845458
- McQuail, Denis. (2000). *Mass Communication Theory, 4th Edition*. London: Sage Publication.
- Meikle, Graham. (2016). *Social Media Communication, Sharing and Visibility*. New York: Routledge.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Neuman, German & Kramer, Nicole C. (2016). Monitoring the Opinion of the Crowd: Psychological Mechanisms Underlying Public Opinion Perceptions on Social Media. *Media Psychology*. <http://dx.doi.org/10.1080/15213269.2016.1211539>
- Price, V. 2011. Publik Opinion Research in the New Century. *Publik Opinion Quarterly*, 75 (5), pp. 846-853.
- Putra, Romi Andika. (2015). *Demokrasi Deliberatif dalam Media Sosial Facebook (Analisis Komentar Publik dalam Fanspage Joko Widodo tentang Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak 2014)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Subastian, Basith. (2022). Total Korban Tragedi Kanjuruhan Jadi 754 Orang, 132 Diantaranya Tewas. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221013212559-20-860335/total-korban-tragedi-kanjuruhan-jadi-754-orang-132-di-antaranya-tewas>
- Sunarto, K. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Van Herten, Ashley. (2010). *Crackberry.com: The Role of Superusers in a Virtual Brand Community*. [Thesis]. The University of Guelph.